

ANALISA TINGKAT PELAYANAN CHECK-IN DI TERMINAL KEBERANGKATAN DOMESTIK BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA TERHADAP KEPUASAN PENUMPANG

Kunthari Adzani Putri¹, Hary Soegiri², Rachmadita Firdauzy Asj'ari³

^{1,2}Jurusan Manajemen Transportasi Udara, ³Fakultas Manajemen Penerbangan Politeknik
Penerbangan Surabaya Jl Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

Email: kunthariadzaniputri19@gmail.com

Abstrak

Industri jasa penerbangan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Semakin banyaknya persaingan dalam industri penerbangan semakin banyak pula alternatif pilihan barang atau jasa yang ditawarkan salah satunya yaitu menawarkan konsep “*Low Cost Carrier*”. Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta merupakan bandara yang cukup tinggi tingkat pelayanan terhadap arus penumpang dan barang. Setiap tahun arus penumpang dan barang semakin meningkat namun hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah *Check in Counter* yang ada. Perlu dilakukan perhitungan jumlah *Check in Counter* yang dibutuhkan untuk menghindari antrian panjang penumpang saat *Check-in* sehingga penumpang puas dengan pelayanan tersebut. Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Data diperoleh dari observasi langsung, survey, kuisisioner dan studi kepustakaan. Untuk metode analisa menggunakan bantuan aplikasi SPSS yang didalamnya terdapat uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi. Hasil penelitian ini adalah penumpang kurang puas dengan pelayanan *check-in* di Terminal Keberangkatan Domestik Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta karena luas area *check-in* dan jumlah *check-in counter* yang tersedia belum bisa melayani penumpang dengan maksimal. Kinerja pelayanan *check-in counter* belum sesuai dengan standar yaitu 0,5 dalam kategori “D” dimana tingkat layanan dan kenyamanan cukup, pergerakan/arus tidak stabil, keterlambatan dapat diterima.

Kata kunci : *check-in area*, *check-in counter*, SPSS, waktu pelayanan, pelayanan penumpang.

Abstract

The aviation services industry in Indonesia has experienced very rapid growth. The more competition in the aviation industry, the more choices of goods or services offered, one of which is to offer the concept of "Low Cost Carrier". Yogyakarta Adisutjipto Airport is a fairly high airport level of service to the flow of passengers and goods. Every year the flow of passengers and goods is increasing but it is not proportional to the number of existing Check-in Counter. It is necessary to calculate the number of Check-in Counters needed to avoid long queues of passengers at check-in so that passengers are satisfied with the service. The research methodology uses quantitative research methods which is a process of finding knowledge that uses data in the form of numbers as a means of analyzing information about what you want to know. Data obtained from direct observation, surveys, questionnaires and literature studies. For the method of analysis using the help of SPSS applications in which there are validity tests, reliability tests, regression tests. The results of this study are that passengers are not satisfied with check-in services at the Domestic Departure Terminal of Adisutjipto International Airport, Yogyakarta because the area of check-in area and the number of check-in counters available cannot serve passengers optimally. The performance of the check-in counter service is not in accordance with the standard that is 0.5 in the category "D" where the level of service and comfort is sufficient, the movement / flow is not stable, delays can be accepted.

Keywords : *check-in area*, *check-in counter*, SPSS, service time, passenger service.

PENDAHULUAN

PT (Persero) Angkasa Pura I merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang jasa kebandarudaraan dan bisnis bandar udara di Indonesia yang menitik beratkan pelayanan pada kawasan Indonesia bagian tengah dan kawasan Indonesia bagian timur. Pada saat ini PT (Persero) Angkasa Pura I mengelola tiga belas bandar udara salah satunya yaitu Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam hal objek wisata yang tentunya menarik minat wisatawan domestik maupun manca negara untuk datang ke kota Yogyakarta. Oleh karena itu sangat diperlukan transportasi penunjang salah satunya yaitu transportasi udara. Bandara merupakan persepsi dari sebuah pintu gerbang suatu daerah, wilayah, bahkan negara dan juga telah menjadi simbol prestise sendiri yang akan diingat oleh penumpang pesawat udara baik domestik maupun internasional.

Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta merupakan bandara yang cukup tinggi tingkat pelayanan terhadap arus penumpang dan barang yang setiap tahun meningkat. Kenaikan jumlah penumpang ini tidak sebanding dengan luas area *check-in* dan jumlah *Check-in Counter* yang ada. Sehingga diperlukan perhitungan untuk mengetahui jumlah *Check-in Counter* yang dibutuhkan dan *level of service check-in counter* yang tersedia berdasarkan SKEP/77/VI/2005.

Keterbatasan fasilitas peralatan pelayanan *Check-in Counter* di terminal domestik Bandar Udara Internasional

Adisutjipto Yogyakarta akan berdampak pada penumpukan jumlah antrian penumpang yang menunggu proses pelayanan dan menyebabkan penumpang tidak puas dengan pelayanan *Check-in* yang ada. Waktu normal yang dibutuhkan untuk menunggu proses pelayanan *Check-in Counter* adalah < 30 menit dan ketika proses *Check-in* adalah 2 menit 30 detik. Namun, ditemukan bahwa penumpang bisa menunggu lebih dari 30 menit dan ketika proses *Check-in* penumpang harus menunggu lebih dari 3 menit.

Dari gambaran kondisi dan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu penelitian dengan menggunakan standar *Level of Service* terhadap kinerja pelayanan penumpang pada *Check-in Counter* terminal domestik Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, agar kelancaran dan kenyamanan bagi calon penumpang di bandara dapat terjaga.

METODE

Observasi (pengamatan langsung)

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indra (Suharsini Arikunto, 2002:133).

1. Survey

Menurut Fatoni (2006:100) survey artinya metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiris yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responder dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran.

2. Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2007:142).

3. Studi Kepustakaan

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan” Nazir (1988: 111).

Objek Penelitian

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penumpang dari maskapai penerbangan yang beroperasi di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

2. Sampel

Dalam penelitian ini akan dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap penumpang dengan jumlah responden sebanyak 20 responden yang merupakan penumpang pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis penulisan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan terkumpul, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik skala likert. Berikut ini sistem penilaian dalam skala Likert.

Tabel 1 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

A. Tahap – tahap Analisa Kuantitatif

1. Uji Validitas

Cara menguji validitas dapat di lakukan dengan formula korelasi *product moment pearson correlation*, dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai $r > 0,444$ maka data tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dihasilkan lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$) atau 60%.

3. Uji Determinasi

Adjusted R Square menunjukkan pada besarnya *R Square* yang telah disesuaikan, yaitu R^2 yang telah dibebaskan dari pengaruh derajat bebas, sehingga benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya.

4. Uji t (parsial)

Kepuasan pelanggan digunakan uji t dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α (alpha) 0,05 atau jika nilai signifikan $t < \alpha$ (alpha) 0,05 (nilai probabilitas $t < 0,05$) berarti terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan konsumen terhadap kepuasan konsumen. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika nilai signifikan $t > \alpha$ (alpha) 0,05 (nilai probabilitas $t > 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara kepercayaan konsumen terhadap kepuasan konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pergerakan Pesawat dan Penumpang

Kondisi peningkatan angka statistik dan perkembangan angkutan udara mulai tahun 2016 – 2018 di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jumlah lalu lintas pesawat udara dan penumpang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 jumlah lalu lintas pesawat udara penerbangan internasional adalah 53.752 kali, dan tahun 2017 meningkat menjadi 57.677 kali. Demikian juga pada tahun 2018 meningkat menjadi 61.322 kali. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Jumlah pergerakan pesawat

Jumlah lalu lintas penumpang cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada tahun 2016 jumlah lalu lintas penumpang adalah 7.449.101 orang, dan tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 7.832.074 orang. Pada tahun 2018 lalu lintas penumpang meningkat menjadi 8.147.706 orang. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 Jumlah penumpang

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat peningkatan jumlah pergerakan pesawat serta diiringi dengan peningkatan jumlah pergerakan penumpang maka dapat diperoleh data jumlah penumpang pada jam sibuk di terminal kedatangan berdasarkan data yang diperoleh di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 17.01 sampai dengan 18.00 menjadi waktu *peak hour passenger* sebanyak 1.031 penumpang.

Tabel 2 Data puncak bulanan penumpang

DATA KEGIATAN PUNCAK BULANAN DI TERMINAL PENUMPANG BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO YOGYAKARTA 2018

Bulan	Jam Puncak					
	Berangkat			Datang		
	Tanggal	Jam	Jumlah	Tanggal	Jam	Jumlah
Januari	23 Januari 2018	17.01 – 18.00	968	31 Januari 2018	13.01 – 14.00	891
Februari	11 Februari 2018	17.01 – 18.00	856	04 Februari 2018	06.01 – 07.00	922
Maret	28 Maret 2018	16.01 – 17.00	783	13 Maret 2018	06.01 – 07.00	880
April	08 April 2018	17.01 – 18.00	908	30 April 2018	16.01 – 17.00	947
Mei	21 Mei 2018	17.01 – 18.00	1031	14 Mei 2018	16.01 – 17.00	902
Juni	17 Juni 2018	18.01 – 19.00	896	04 Juni 2018	13.01 – 14.00	793
Juli	16 Juli 2018	16.01 – 17.00	923	25 Juli 2018	16.01 – 17.00	827
Agustus	04 Agustus 2018	17.01 – 18.00	972	03 Agustus 2018	06.01 – 07.00	879
September	18 September 2018	17.01 – 18.00	894	17 September 2018	16.01 – 17.00	932
Oktober	07 Oktober 2018	18.01 – 19.00	835	20 Oktober 2018	13.01 – 14.00	896
November	10 November 2018	16.01 – 17.00	918	16 November 2018	16.01 – 17.00	895
Desember	12 Desember 2018	18.01 – 19.00	886	18 Desember 2018	16.01 – 17.00	967

B. Jumlah Check-in Counter

Alokasi jumlah *check-in counter* yang dibutuhkan dapat digunakan rumus berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara, dengan menggunakan perincian sebagai berikut.

$$N = \left(\frac{a + b}{60} \right) \times t1 + (10\%)$$

$$N = \left(\frac{1031 + 0}{60} \right) \times 3 + (10\%)$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa dengan jumlah penumpang saat jam sibuk 1.031 penumpang minimum *check-in counter* yang tersedia adalah 57 unit *check-in counter*. Sedangkan Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta hanya memiliki 34 unit *check-in counter* jadi masih

perlu untuk menambahkan *check-in counter* sebanyak 23 unit *check-in counter*.

Tabel 3 Jumlah *check-in counter* yang dibutuhkan

Eksisting	Kebutuhan	Keterangan
34	57	Belum memenuhi
<i>Level of Service</i>		0,5 = D

Dengan menggunakan standar kategori *Level of Service* berdasarkan IATA, diperoleh nilai koefisien perbandingan untuk mengetahui tingkatan *Level of Service* pada jumlah *check-in counter* di Terminal Keberangkatan Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, yaitu sebesar 0,5. Maka jumlah *check-in counter* pada Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta berada pada kategori “D”, dimana tingkat layanan dan kenyamanan cukup; pergerakan/arus tidak stabil; keterlambatan dapat diterima.

C. Kapasitas Check-in Area

Check-in area harus cukup untuk menampung penumpang waktu sibuk selama mengantri. Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: SKEP/77/VI/2005 tentang persyaratan Teknis Pengoprasian Fasilitas Teknis Bandar Udara untuk mencari luas *check-in area* yang dibutuhkan dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$A = 0,25 (a + b) m^2 (+10\%)$$

$$A = 0,25 (1031 + 0) m^2 (+10\%)$$

$$A = 284 m^2$$

Kebutuhan luas *check-in area* di terminal keberangkatan Bandar udara Adisutjipto Adisutjipto ogyakarta adalah 284 m², sementara pada kondisi eksisting hanya ada 180 m².

Tabel 4 Luas *check-in area* yang dibutuhkan

Eksisting	Kebutuhan	Keterangan
180 m ²	284 m ²	Belum memenuhi
<i>Level of Service</i>		0,6 = C

Dengan menggunakan standar kategori *Level of Service* berdasarkan IATA, diperoleh nilai koefisien perbandingan untuk mengetahui tingkatan *Level of Service* pada *check-in area* di Terminal Keberangkatan Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta, yaitu sebesar 0,6. Maka luas *check-in area* pada Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta berada pada kategori “C” dimana tingkat layanan dan kenyamanan baik; pergerakan/arus stabil; keterlambatan dapat diterima.

Tabel 5 Hasil uji validitas

Variabel	Indikator	Koefisien korelasi	Signifikan	Keterangan
Kualitas Pelayanan	X1	0,733	0,000	Valid
	X2	0,613	0,004	Valid
	X3	0,637	0,003	Valid
	X4	0,637	0,003	Valid
	X5	0,758	0,000	Valid
	X6	0,660	0,002	Valid
	X7	0,670	0,001	Valid
Kepuasan Penumpang	Y	0,920	0,000	Valid

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Pelayanan	X1	0,838	Reliabel
	X2	0,847	Reliabel
	X3	0,847	Reliabel
	X4	0,856	Reliabel
	X5	0,837	Reliabel
	X6	0,844	Reliabel
	X7	0,840	Reliabel
Kepuasan Penumpang	Y	0,792	Reliabel

Tabel 7 Hasil Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Item	Jawaban Responden										Mean	Ket
		SS(5)		S(4)		N(3)		TS(2)		ST(1)			
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%		
Kualitas Pelayanan	X1	4	25	11	55	5	20	0	0	0	0	3,95	Baik
	X2	2	10	12	60	6	30	0	0	0	0	3,8	Baik
	X3	2	10	12	60	6	30	0	0	0	0	3,8	Baik
	X4	4	20	8	40	6	30	2	10	0	0	3,7	Baik
	X5	5	25	4	20	10	50	1	5	0	0	3,65	Baik
	X6	1	5	6	30	10	50	3	15	0	0	3,25	Kurang Baik
	X7	0	0	5	25	10	50	5	25	0	0	3	Kurang Baik
Rata-rata											3,6	Baik	

Variabel	Item	Jawaban Responden										Mean	Ket
		SS(5)		S(4)		N(3)		TS(2)		STS(1)			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kepuasan Penumpang	Y	3	15	4	20	9	45	4	20	0	0	3,3	Kurang Baik

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	t Hitung	t Signifikan
Kualitas Pelayanan (X)	0,920	9,932	0,000
R Square = 0,846		N = 20	
R = 0,920		α = 0,05	
Standar error = 0,395			

Berdasarkan hasil *output* spss diperoleh hasil persamaan regresi untuk variabel kualitas pelayanan terhadap kepuasan penumpang sebagai berikut:

$$Y = \beta x + e$$

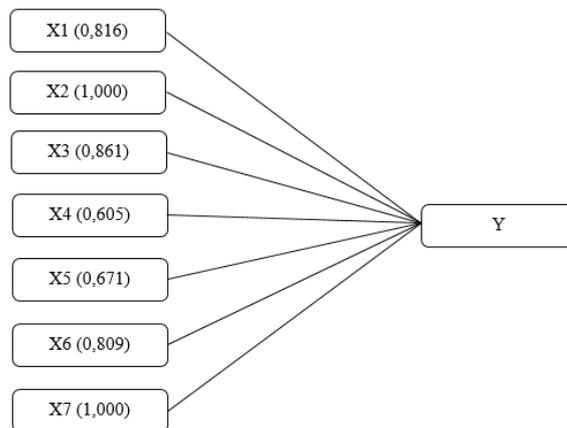
$$Y = 0,920X + 0,395$$

Interpretasi:

Setiap kenaikan satu satuan kualitas pelayanan maka akan menaikkan kepuasan penumpang sebesar 0,920 dengan syarat variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan tersebut maka dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

1. Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,846 atau sama dengan 84,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kualitas pelayanan (X) berpengaruh terhadap variabel kepuasan penumpang (Y) sebesar 84,6%. Sedangkan 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. *Standar Error Estimate* (SEE) sebesar 0,395 menunjukkan angka yang relatif kecil yang berarti bahwa model regresi yang digunakan semakin akurat untuk memprediksi kepuasan penumpang.
3. Dari hasil analisa regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel X berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel Y. Dibawah ini merupakan bagan keterkaitan antara variabel X terhadap variabel Y.



Gambar 3 Bagan Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

PENUTUP

Simpulan

1. Standar kapasitas ruang *Check-in* di terminal keberangkatan domestik Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta belum terpenuhi karena luas ruang *check-in* Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta sebesar 180 m², sementara total kebutuhan luas ruang *check-in* adalah sebesar 284m².
2. Kinerja *Check-in Counter* yang tersedia dalam melayani penumpang untuk *Check-in* di terminal keberangkatan domestik Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta termasuk dalam kategori “D” sebesar 0,5 yaitu , dimana tingkat layanan dan kenyamanan cukup; pergerakan/ arus tidak stabil; keterlambatan dapat diterima.
3. Pengaruh pelayanan *Check-in* yang diberikan oleh Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta terhadap kepuasan penumpang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan penumpang, artinya semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan maka akan memberikan kepuasan

penumpang di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada penumpang yaitu penumpang merasa **kurang puas** dengan pelayanan *check-in* di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Saran

1. Untuk mengantisipasi kondisi eksisting pada saat jam puncak diharapkan pihak Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta mengarahkan penumpang yang telah melakukan *check-in* ke area ruang tunggu agar tidak terjadi penumpukan penumpang pada area *check-in* sehingga mempercepat sirkulasi penumpang pada area *check-in*.
2. Perlu adanya evaluasi secara terus menerus untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan *check-in* yang telah diberikan oleh Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta agar penumpang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.
3. Dengan adanya peningkatan jumlah penumpang tiap tahun, diharapkan kepada pihak Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta melakukan antisipasi terhadap jumlah penumpang berupa kesiapan petugas yang melayani, kebutuhan ruang *check-in* yang steril, serta ketersediaan fasilitas penunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asdam, Achmad Siswandy. 2013. Studi Kinerja *Check-In Counter* Terminal Bandar Udara Sultan Babullah Ternate Terhadap Tingkat Pelayanan Penumpang. Makassar.
- [2] Erlangga, Angga, Dwi Prasetyanto, Barkah Wahyu Widiyanto. 2016. Tingkat

Pelayanan *Check-In Counter* Lion Air Di Bandara Internasional Husein Sastranegara Kota Bandung Menggunakan Metode Antrian. Bandung.

- [3] *International Air Transport Association, Level of Service.*
- [4] *International Civil Aviation Organization, ANNEX 14 Aerodromes.*
- [5] Nasbir, Safira Farizah. 2017. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Salon Hair Nets. Kendari.
- [6] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara.
- [7] Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : KM 20 Tahun 2005 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-7046-2004 Mengenai Terminal Penumpang Bandar Udara Sebagai Standar Wajib.
- [8] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 178 Tahun 2015 tentang. Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara.
- [9] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 49 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Penumpang Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal dalam Negeri.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.
- [11] Vinyalariska, Daning Fitri. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Bahan Pangan Beras Di Kabupaten Madiun Tahun 2017 Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda. Surakarta.